

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LatarBelakang**

Menurut Rubbins pada tahun 2013 efusi pleura merupakan manifestasi dari banyak penyakit, mulai dari penyakit paru sampai inflamasi iskemik atau malignasi. efusi pleura didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat cairan berupa eksudat dan transudat yang berlebihan di dalam *cavum pleura*, yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pembentukan dan *reabsorpsi* (penyerapan) cairan pleura ataupun adanya cairan di *cavum pleura* yang volumenya melebihi normal. Dalam keadaan normal, jumlah cairan dalam rongga pleura sekitar 10-20 ml. Cairan dalam jumlah yang berlebihan dapat mengganggu pernapasan dengan membatasi peregangan paru selama inhalasi (Halim, 2007).

Perkiraan jumlah kasus efusi pleura yang terdapat di seluruh dunia berdasarkan data WHO pada tahun 2017 menduduki urutan ketiga setelah Ca Paru sekitar 10-15 juta dengan 100-250 ribu kematian di seluruh dunia. Berdasarkan data registrasi dari Amerika Serikat, bahwa sekitar 400.000 hingga 500.000 orang per tahun di Jerman menderita kondisi ini. Penyebab paling utama dari efusi pleura adalah gagal jantung kongestif, kanker, pneumonia, dan emboli paru (Jany & Welte, 2019).

Efusi pleura menjadi problem paling utama pada negara berkembang termasuk Indonesia dan tersebar di seluruh dunia. Menurut Depkes RI (2016) kasus efusi pleura mencapai 2,7 dari penyakit infeksi saluran nafas lainnya. (Luthfiani & Anggraini , 2017). Berdasarkan data yang didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspita dkk pada tahun 2017, terdapat 537 insiden efusi pleura di Kota Metro,Lampung sejak periode Januari hingga Desember 2015 (Puspita dkk, 2017).

Tabel 1.1  
Penyebab Efusi Pleura di Kota Metro, Lampung periode Januari hingga Desember 2015

No	Penyebab	Presentase
1.	Keganasan paru	33%
2.	Gagal Jantung	27%
3.	<i>Tuberculosis</i>	22,9%

Sumber : (Puspita dkk)

Berdasarkan data dari buku register IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro didapatkan data bahwa kasus efusi pleura setiap bulannya tidak menentu. Sehingga didapatkan data sebanyak 38 kasus efusi pleura yang tercatat di IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro sejak Januari hingga Maret 2021. Meskipun efusi pleura tidak masuk kedalam 10 penyakit terbanyak di IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tetapi sesak nafas atau dispnea merupakan kasus terbanyak nomor tujuh dengan jumlah kasus 122 jiwa terhitung sejak Januari hingga Maret 2021.

Gejala paling umum yang timbul dari respon inflamasi pleura adalah dispnea. Tingkat keparahan dispnea hanya berkorelasi dengan ukuran efusi. Manifestasi efusi pleura sangat ditentukan oleh penyakit yang mendasarinya. Banyak pasien yang memiliki gejala yang berbeda. Gejala tersebut, jika ada, mencerminkan respon inflamasi pleura, pembatasan mekanik paru atau gangguan pertukaran gas. Efusi pleura adalah penyakit sekunder dari penyakit lain. Penyebab paling utama dari efusi pleura adalah gagal jantung kongestif, kanker, pneumonia dan emboli paru. Penyebab yang sangat beragam membuat prevalensi efusi pleura berkisar mulai dari yang cukup tidak berbahaya yang biasanya menyertai pleuritis virus hingga yang berat atau berbahaya karena gagal jantung kongestif atau kanker (Jany & Welte, 2019).

Kegawatdaruratan dari efusi pleura ditentukan oleh jumlah kecepatan pembentukan dan penekanan cairan pada paru yang menimbulkan terjadinya gangguan ekspansi pada paru. Efusi pleura yang

sudah terjadi secara luas di paru-paru akan menyebabkan pasien sesak nafas, nyeri dada, batuk non produktif bahkan akan terjadinya kolaps pada paru (wulandari & Sensussian, 2019).

Kebutuhan dasar yang terganggu pada kasus efusi pleura adalah kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan oksigenasi. Apabila tubuh mengalami kekurangan oksigen, dapat memicu terjadinya hipoksia akut dan akumulasi zat toksis dalam tubuh yang akhirnya dapat menyebabkan pusat pusat di batang otak akan dipengaruhi sehingga timbul gagal napas, aritmia jantung, koma, bahkan *Multiple Organ Dysfunction* (MOD) yang masih menjadi penyebab utama kematian hingga saat ini (Elsevier, 2005).

Masalah keperawatan yang sering muncul adalah pola nafas tidak efektif berhubungan dengan penurunan ekspansi paru dan adanya proses peradangan pada paru (Umara A. F., et al., 2021). Ketidakefektifan pola nafas diakibatkan akumulasi cairan sehingga akan menimbulkan manifestasi klinis seperti peningkatan frekuensi nafas, kesulitan bernafas (dispnea), penggunaan otot-otot bantu pernapasan dan juga sianosis. Sehingga penggunaan alat bantu pernapasan sangat dibutuhkan oleh pasien-pasien penderita efusi pleura.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik membuat laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Kasus Efusi Pleura terhadap Tn. D Di IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tanggal 15 November 2021”

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada kasus Efusi Pleura terhadap Tn. D di IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro pada tanggal 15 November 2021?

## C. Tujuan Penulisan Laporan Tugas Akhir

### 1. Tujuan Umum

Tujuan utama dari penulisan laporan tugas akhir adalah memberikan gambaran tentang Asuhan Keperawatan dengan

Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada kasus Efusi Pleura terhadap Tn. D di IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan Laporan Tugas Akhir adalah untuk memberikan gambaran tentang:

- a. Pengkajian pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada kasus efusi pleura terhadap Tn. D di IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro.
- b. Diagnosis Keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada kasus efusi pleura terhadap Tn. D di IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro.
- c. Perencanaan Keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada kasus efusi pleura terhadap Tn. D di IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro
- d. Penatalaksanaan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada kasus efusi pleura terhadap Tn. D di IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro.
- e. Evaluasi pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada kasus efusi pleura terhadap Tn. D di IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro.
- f. Serta Dokumentasi pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada kasus efusi pleura terhadap Tn. D di IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan tentang Asuhan Keperawatan pada pasien dengan masalah pemenuhan kebutuhan oksigenasi khususnya Efusi Pleura yang sesuai dengan proses keperawatan.

2. Bagi Rumah Sakit

Menambah informasi untuk membantu melakukan asuhan keperawatan terkait masalah pemenuhan kebutuhan oksigenasi.

3. Bagi Keperawatan Kotabumi

Menambah sumber bacaan dan menambah referensi bagi karya-karya ilmiah yang akan datang.

#### E. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup pada laporan tugas akhir ini adalah asuhan keperawatan kasus efusi pleura dengan pola nafas tidak efektif yang meliputi pengkajian, diagnosa, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi terhadap Tn. D di ruangan IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro pada Tanggal 15 November 2021.